

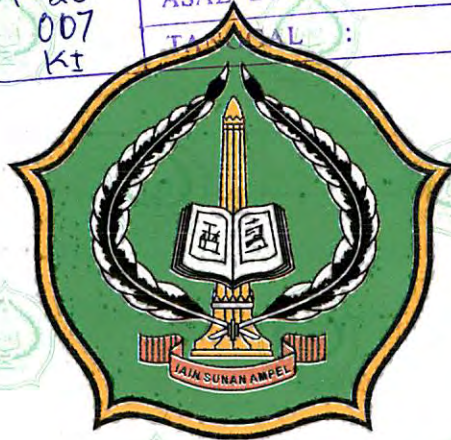
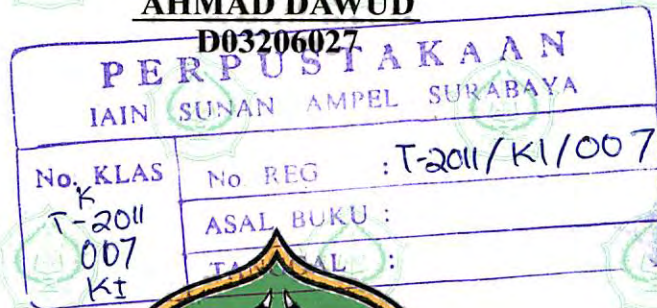
**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
PEMBINAAN QIRO'AH AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUWAFFIQ
PENOMPO, JETIS, MOJOKERTO**



SKRIPSI

Oleh :

AHMAD DAWUD



**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang telah bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Dawud

NIM : D03206027

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 10 Februari 2011

Yang Membuat Pernyataan



AHMAD DAWUD

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersamaan dengan surat ini, kami sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Dawud
NIM : D03206027
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an Dikalangan Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto

Setelah diadakan pemeriksaan, saran serta perbaikan seperlunya, kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari fakultas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 10 Februari 2011
Pembimbing

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208120980031006

Surabaya, 25 Februari 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag
IP. 196203121991031002

Ketua,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208120980031006

Sekretaris,

Sutini, M Si
NIP.19770132009122001

Penguji I,

Dra. Husniyatus Salamah Z, M. Ag
NIP. 19690321199032003

Penguji II

Dra, Mukhlisah. A.M, M.Pd
NIP: 196805051994032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Tinjauan Tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler	12
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	12
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	13
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	14

b. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Qiro'ah Al-	
Qur'an	77
c. Metode Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an	78
d. Evaluasi Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an	80
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Qiro'ah Di	
Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto ...	80
C. Analisis Data	86
1. Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Hidayatul	
Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto	86
2. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Qiro'ah Al-	
Qur'an Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq penompo, Jetis,	
Mojokerto	88
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Qiro'ah Al-	
Qur'an Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis,	
Mojokerto	89
BAB V : PENUTUP.	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang pesat di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Muwaffiq. Hal ini dikarenakan pola interaksi yang dikembangkan lembaga dengan masyarakat, wali murid dan siswa berjalan dengan baik. Di bawah kepemimpinan KH. Ahmad Baidlowi Rifa'i. pengelolaan pendidikan di MA Hidayatul Muwaffiq berupaya menanamkan nilai-nilai dan harapan yang sesuai dengan tradisi pesantren yang agamis inklusif. Karena letaknya masih dalam lingkungan Pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq maka Di MA Hidayatul Muwaffiq terdapat berbagai sarana prasarana yang memadai untuk pembinaan qiro'ah Qur'an dimadrasah aliyah hidayatul muwaffiq. Dewasa ini sebagian orang beranggapan bahwa sekolah yang berada di naungan yayasan pondok pesantren, siswa – siswinya bisa bahkan pandai dalam keagamaan khususnya bidang baca Al-Qur'an, siswa - siswi merupakan bagian dari generasi penerus yang dikenal sebagai individualis baru yang membawa nilai-nilai dan harapan yang kurang sesuai dengan tradisi. Sebagian dari mereka meligitimaskan berbagai gaya hidup yang melatarbelakangi kehidupan mereka, pekerjaan-pekerjaan rumah, peranan-peranan para siswa- siswi ketika rumah atau dipondok dan lain sebagainya.

Siswa -siswi yang bersekolah di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq memiliki latar belakang yang berbeda. Sebagian besar dari masyarakat sekitar dan sebagian lainnya berasal dari pesantren. Latar belakang yang beraneka ragam inilah yang membuat pihak sekolah melakukan bentuk-bentuk pendekatan dalam melangsungkan keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah hidayatul Muwaffiq.

Dalam pembinaan siswa di madrasah aliyah hidayatul muwaffiq, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan ke arah pengetahuan.

Salah satu wadah pembinaan siswa di madrasah aliyah hidayatul muwaffiq adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan – kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler di dasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Seperti : bahasa inggris, bahasa indonesia, ekonomi, pramuka, olahraga, aqidah ahlak, bahasa arab dan Al-Qur'an Hadist.

Yayasan pondok pesantren idayatul muwaffiq dikenal sebagai pondok pesantren yang menghasilkan *out put* yang mampu membaca, memahami dan mengkaji al-qur'an secara komprehensif. Pengakuan ini berasal dari kepercayaan akan adanya hubungan organik antara pendidikan dan tradisi – tradisi pesantren serta kepercayaan – kepercayaan masyarakat setempat. Dengan demikian, sekolah atau lembaga pendidikan harus mencoba membangun dan mengembangkan pandangan hidup, nilai – nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Menurut Gaffar, manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan. Pakar pendidikan HAR Tilaar juga memiliki pendapat yang sama. Menurut beliau, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Sebagaimana dinyatakan oleh Sonhadji, bahwa dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti

Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kemerosotan mutu hasil belajar murid tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan-kelemahan pada pihak guru. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, supaya pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Disamping pentingnya administrator pendidikan yang profesional, usaha yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.¹

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) yang menegaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.

² Amal A.A, “ Mengembangkan Kreatifitas Anak ” (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005) hal. 378

Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.³

Kegiatan ekstrakurikuler memang diselenggarakan oleh tiap sekolah untuk melengkapi nilai-nilai pendidikan yang tidak terdapat di Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ekskulikuler adalah ajang pembentukan bakat dan ajang kreativitas anak-anak. Malah ekskulikuler sekarang sudah difokuskan untuk menghasilkan produk-produk yang handal di bidangnya, bukan hanya pengisi waktu saja. Sudah banyak nama sekolah yang diharumkan oleh tim-tim dari ekskul tertentu yang berlomba di kancah nasional, bahkan internasional.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan bukan hanya berdampak pada hasil belajar di ruang kelas tapi juga diluar sekolah yaitu pada kejuaraan tingkat daerah atau nasional. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah atau kampus kita.

Sekolah yang berada ditengah – tengah pondok pesantren tetapi tidak dapat menghasilkan *out put* yang tidak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik merupakan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam manajemen *steakhorder* yang ada. Boleh jadi upaya yang telah dilakukan sekolah kurang maksimal atau dari kompetensi siswa yang kurang begitu memahami tentang nilai-nilai pendidikan di sekolah yang *notabene-nya* pesantren. Artinya untuk

³ B. Suryobroto, “Proses Belajar Mengajar di Sekolah ” (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997). hal. 272

mengembangkan sekolah menjadi berprestasi boleh jadi lokasi tempat tidak signifikan tetapi bagaimana pengelolaan sekolah mampu mengelola dengan mengerakkan sumber daya yang ada.. yang jelas melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah Al-Qur'an, manajemen sekolah harus kreatif dan memiliki mindset yang bagus terhadap focus pengembangan sekolahnya.

Dengan melihat latar belakang yang ada, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian “ **Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembinaan Qiro’ah Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto** ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto?
2. Bagaimana Manajemen kegiatan Ektrakurikuler dalam Pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq penompo, Jetis, Mojokerto?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan qiro'ah Al-Qur'an Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq penompo, jetis, mojokerto
2. Untuk mengetahui bentuk Perencanaan, Pengorganisasian, Tindakan dan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq penompo, jetis, Mojokerto
3. Untuk menganalisa factor – factor yang penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq penomp, Jetis, mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

- ## 1. Peneliti

Penelitian digunakan sebagai syarat memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada fakultas tarbiyah IAIN SUNAN AMPEL jurusan kependidikan islam program studi manajemen pendidikan, selain itu penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Serta sebagai landasan dalam masalah penelitian manajemen dan selanjutnya dapat diaplikasikan.

- ## 2. Fakultas Tarbiyah

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah perpustakaan sebagai referensi khusus bidang kegiatan ekstrakurikuler bidang pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler difakultas tarbiyah sunan ampel jurusan kependidikan islam progam studi manajemen pendidikan.

Maka yang dimaksud “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Qiro’ah Al-Qur’an di MA Hidayatul Muwaffiq Mojokerto adalah upaya/ proses tertentu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh masyarakat sekolah diluar jam tatap muka, guna menyempurnakan bacaan Al-Qur’an Di MA Hidayatul Muwaffiq Jetis Mojokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan, berisi gambaran dari keseluruhan isi skripsi meliputi : Latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua berisi uraian kajian kepustakaan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dan tinjauan tentang pembinaan qiro'ah Al-Qur'an dan sejaranya di Madrasah serta factor pendukung dan pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah.

Bab Ketiga berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisa data dan tehnik pengabsahan data.

Bab Empat merupakan laporan hasil penelitian, tentang gambaran umum, sejarah Madrasah Aliyah Hidayatul muwaffiq, letak geografis, struktur organisasi, data guru, siswa serta keadaan fisik dan fasilitas madrasah. Penyajian data tentang pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq,

manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di kalangan Madrasah Aliyah hidayatul muwaffiq. Serta factor pengaruh dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an. Serta Analisa data tentang pembinaan qiro'ah Al-Qur'an, manajemen kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah hidayatul muwaffiq serta factor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah hidayatul muwaffiq penompo, jetis, mojokerto.

Bab V penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti dan dianalisa berdasarkan kesimpulan tersebut, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah hasil penelitian dan dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi A.K., yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendefinisikan program sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan adalah kegiatan pelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan.

Menurut suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan , diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- Lebih lanjut direktorat pendidikan menengah kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan

yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

3. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan periodic. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan bola voly, latihan sepak bola dsb, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna (185 : 56) antara lain :

- Organisasi murid seluruh sekolah.
- Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.

- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Salah satu ciri yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan OSIS adalah dalam hal penilaian. Apabila suatu kegiatan disekolah dinyatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta kegiatan tersebut berhak atas nilai B, C, K yang dinyatakan dalam raport. Sedangkan peserta kegiatan OSIS tidak memperoleh nilai tersebut.

5. Pengertian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut arti bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris dari kata kerja *manage* yang secara umum berarti mengurus,⁶ mengelola sumber daya, dan ketata laksanaan. Manajemen juga bisa diartikan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber – sumber yang lain.

Dalam buku yang lain Manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber - sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif yaitu

⁶ AM. Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), 6.

mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan fenomena (gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan. Jadi penjelasan-penejelasan.⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai apa yang telah di tetapkan Atau proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien

6. Tujuan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan Manajemen Menurut Shrode dan Voich (1974) tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarakan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Apabila produktivitas merupakan tujuan, maka perlu dipahami makna produktivitas itu sendiri. Sutermeister (1967) membataskan produktivitas sebagai ukuran kualitas dan kuantitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Produktivitas sendiri dipengaruhi perkembangan bahan, teknologi, dan kinerja manusia. Pengertian konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada

⁸ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 14

derajat keefektivan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sedangkan dalam pengertian perilaku, produktifitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

Berdasarkan pengertian teknis produktivitas dapat diukur dengan dua standar utama, yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik produktivitas diukur secara kuantitatif seperti banyaknya pengeluaran (panjang, berat, lama waktu, jumlah). Sedangkan berdasarkan nilai produktivitas diukur atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan / tugas. Oleh karena itu mengukur tingkat produktivitas tidaklah mudah, disamping banyak variabel, juga ukuran yang digunakan sangat bervariasi.

Paul Mali (1978) mengukur produktivitas berdasarkan kombinasi antara efektifitas dan efisiensi. Efektifitas dikaitkan dengan performance, dan efisiensi dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber indeks produktivitas diukur berdasarkan perbandingan atau rasio antara penyampaian performance dengan sumber-sumber yang dialokasikan. Menurut vroom, produktivitas merupakan fungsi dari motivasi dikalikan kemampuan. Artinya tinggi rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan.

7. Fungsi dan prinsip-prinsip manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen melibatkan empat fungsi dasar yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Karena fungsi – fungsi tersebut mencerminkan kerangka yang digunakan untuk mengorganisasikan manajemen.

a. Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan :

1) Menentukan Arah Tindakan.

Dalam bentuk paling sederhana, Perencanaan (*Planning*) berarti menetapkan tujuan sekolah dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) yang merupakan bagian dari proses perencanaan adalah pemilihan suatu tindakan dari serangkaian alternative. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu mempertahankan efektivitas manajerial karena menjadi petunjuk untuk aktifitas masa depan. Artinya tujuan dan perencanaan organisasi dengan jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumberdaya yang dimiliki. Dalam bukunya G.Terry menyebutkan planning adalah menentukan tujuan – tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan – tujuan itu.

2) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan

rencana yang dapat dijalankan, fungsi manajemen berikutnya adalah mengorganisasikan orang – orang dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Secara khusus, Pengorganisasian (*organizing*) mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumberdaya. Organizing yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semua itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

c. Kepemimpinan : Memotivasi Dan Mengelola Orang.

Fungsi dasar manajerial yang ketiga adalah kepemimpinan. Beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai aktivitas yang paling penting dan paling menantang dari semua aktivitas manajerial. Kepemimpinan (*leading*) adalah serangkaian proses yang dilakukan agar anggota dari suatu organisasi bekerja bersama demi kepentingan organisasi tersebut. Dengan menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja, selain itu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

d. Pengendalian : Memoitor Dan Mengevaluasi Aktivitas.

Tahap terakhir dari proses manajemen adalah Pengendalian (*controlling*) atau pemantauan kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memonitor kemajuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut berkinerja sedemikian rupa sehingga akan mencapai tujuannya pada waktu yang telah ditentukan. Controlling yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan – tujuan, menentukan sebab – sebab penyimpangan- penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan pengukuran penampilan / pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitanya dengan perencanaan, Karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Secara khusus dibidang pendidikan formal. Allan Thomas (1976) mengartikan produktivitas sekolah ditentukan oleh tiga fungsi utama, yaitu 1. fungsi administrator, 2. fungsi psikologis, 3. fungsi ekonomi. Ketiga fungsi tersebut secara linier menentukan tinggi-rendahnya tingkat

produktifitas sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

e. Prinsip-Prinsip Manajemen

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam operasional manajemen, diantara prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Desentralisasi sistem dan anggota *staff*

Yang dimaksud prinsip ini adalah otoritas dan tanggung jawab serta tugas yang harus di delegasikan dalam kontrak kerangk-kerangka kerja policy yang di adopsikan di sekolah.

2) Mempertinggi penghargaan terhadap personal

Personal yang terikat dalam unit kerja harus di perhitungkan dan di hargai oleh pimpinan yang di sesuaikan dengan otoritas, dan tanggung jawab serta tujuan dan wewenang yang di limpahkan kepada personal tersebut.

3) Mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta keterampilan personal secara optimal.

- 1) Qira'ah Ibn Amir : nama lengkapnya Abdullah ibn Amir Al Yahshabi (8-188 H). ia membaca Al-Qur'an dari Al-Mugirah bin Abi Syihab Al-Makhzumi dan Abu Al-Darda'. Al-mugirah membaca dari Usman ibn Affan dan Abu Darda' membaca dari Nabi SAW.

Dua orang rawi qira'ah Ibn Amir.

- a) Hisyam : nama lengkapnya Hisyam ibn Ahmad Al-Damasqi (Wafat.245 H).
- b) Ibn Zakwan : nama lengkapnya Abdullah ibn Ahmad ibn Zakwan Al-Damasyqi (Wafat.242 H).

- 2) Qira'ah Ibn Kasir : nama lengkapnya Abu Muhammad Abdullah ibn Kashir Al-Makki (45-120 H). ia membaca Al-Qur'an dari Abdullah ibn Al-Saib, Mujahid ibn Jabir, dan Dirbas. Abdullah ibn Al-Saib membaca dari Ubay ibn Ka'ab dan Umar ibn Khattab. Mujahid ibn Jabr dan Ribas membaca dari Ibn Abbas. Ibn Abbas membaca dari Ubay bin Ka'ab dan Ziyad ibn Sabit. Sementara Ubay ibn Ka'ab, Umar bin Kattab dan Ziyad ibn Sabit membaca dari Nabi SAW.

Dua orang rawi qira'ah Ibn Kashir:

- a) Al-Bazzi: nama lengkapnya Ahmad ibn Muhammad ibn Abi Bazzah Al-Makki. (Wafat 250 H).
- b) Qunbul. Nama lengkapnya : Muhammad ibn Abd Al-Qahman Al-Makki. (Wafat 291 H).

¹⁴ Hasanuddiin,af. Perbedaan qira'at (Jakarta : PT. raja grafindo persada 1995 hal1460

- 3) Qira'ah Ashim nama lengkapnya : Ashim ibn Najud Al-Asadi (Wafat 129 H). ia membaca Al-Qur'an dari Abu Abd Al-Rahman Al-Simi. Abu Abd Al-Rahman membaca dari Ibn Mas'ud, Usman ibn Affan, Ali ibn Abi Thalib, Ubay ibn Ka'ab dan Ziyad ibn Sabit. Para sahabat tersebut menerima bacaan Al-Qur'an dari Nabi SAW.

- a) Hafsh: nama lengkapnya Hafsh ibn Salayman Al-Duri (Wafat.180H).
b) Syu'bah; nama lengkapnya Abu Bakr Syu'bah ibn I'yasy (Wafat.193H)

Dua orang rawi qira'at Abu Amr.

- b) Al-Susi nama lengkapnya Abu Syu'ayb Shahir ibn Ziyad Al – Susi (Wafat. 261 H).

Dua orang rawi qira'ah Hamzah :

b) Khalaf nama lengkapnya Khalaf ibn Hisyam Al-Bazzar (W.229 H)

Dua orang rawi qira'ah Nafi'.

b) Qalun nama lengkapnya Isa ibn Mina (Wafat 220 H).

Dua orang rawi qira'ah al-kasa'i

b) Abu Al-Haris. Nama lengkapnya : Al-Lays ibn Al-Khalid al-Baghdadi (Wafat.242 H)

c. Qira'at yang empat belas adalah qira'at yang sepuluh ditambah dengan Ibnu Muhaishin (Wafat 123 H), Al-Yazidi (wafad 202 H), Al-Hasan Al-Bashri (Wafat 110 H) dan Al-Amsy (Wafat 148 H).

3. Syarat – Syarat Qira'ah

para ulama' membuat persyaratan bagi qira'at yang dapat diterima, untuk membedakan antara qira'at yang benar dan qira'at yang aneh(syazzah), para ulama' membuat tiga syarat bagi qira'at yang benar. Pertama, qira'at itu sesuai dengan bahas arab sekalipun menurut satu jalan, kedua qira'at itu sesuai dengan salah satu mushaf-mushaf usmani sekalipun secara potensial. Ketiga bahwa sah sanadnya, baik riwayatnya dan imam qira'at yang tujuh dan yang sepuluh, maupun dari imam-imam qira'at yang diterima selain mereka.. dalam bukunya Ibrahim Al-Ibyariy, syarat –syarat yang disepakati para qari' ialah :

- a. Sesuai dengan bahasa arab walaupun hanya satu segi.
- b. Sesuai dengan mushaf imam.
- c. Sahih sanadnya¹⁵

4. Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah

- a. Pelaksanaan Pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga aktivitas

¹⁵ Ibrahim al ibyariy (pengenalan sejarah al-qur'an) jakrta :raja grafindo persadda1995 hal 107

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu luang, pada sore hari bagi sekolah yang mengajar dipagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu – waktu liburan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

b. Pendekatan dalam pembinaan giro'ah Al-Qur'an

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan langsung (metode ceramah).

Pendekatan langsung adalah suatu pendekatan terstruktur dan berpusat pada guru dan digolongkan berdasarkan arahan dan kontrol dari guru, harapan guru yang tinggi atas kemajuan siswa, waktu maksimum yang dihabiskan oleh para siswa untuk menyelesaikan tugas akademis, dan upaya-upaya dari guru untuk meminimalisasi pengaruh negatif. Tujuan penting dalam pendekatan pembelajaran langsung adalah memaksimalkan waktu belajar siswa.¹⁷

Beberapa ahli dalam psikologi pendidikan menekankan bahwa banyak guru yang efektif menggunakan pendekatan konstruktif dan pendekatan pembelajaran langsung daripada hanya salah satunya.. Selebihnya beberapa keadaan mungkin lebih membutuhkan pendekatan konstruktif dan keadaan lain yang lebih membutuhkan pendekatan pembelajaran langsung.

Hal-hal yang umum dari metode ini adalah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang murid; pembelajaran

¹⁷ Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika

tambahan disediakan bagi murid yang agak lambat dalam menguasai materi; materi utama yang disampaikan ke murid melalui presentasi aktif; pra ujian (memotivasi pengetahuan murid yang berhubungan dengan materi); penggunaan contoh, tampilan visual, dan demonstrasi untuk menjembatani antara konsep yang konkrit dan yang abstrak. Model pembelajaran ini memberikan empat kategori : (A) fase Presentasi, (B) fase praktik, (C) pengambilan kesimpulan, (D) pengawasan dan umpan balik.

c. Metode Pembinaan Qira'ah Al-Qur'an

Sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak menghafal surat-surat singkat dari Al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat dan mereka pun membaca bersama-sama, hal ini diulang berkali-kali sampai mereka hafal diluar kepala. Dalam hal ini guru minta bantuan kepala murid-murid yang agak besar untuk mengajar siswa yang masih mula-mula belajar. Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan, murid-murid menghafal ayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya untuk mengambil berkat dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang saleh dan taqwa didalam diri siswa yang masih muda itu, dan dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya buat penghafalan secara otomatis dan memperkuat ingatan. Salah satu syair berbunyi :

: di antara metode-metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran adalah: ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, drill (latihan), kerja kelompok, tanya jawab dan proyek.

Di samping itu masih banyak lagi metode-metode yang lain, yaitu (Team, 2005:89-103): *Problem solving* (Metode Pemecahan Masalah), Portofolio, Pembelajaran dengan alat bantu komputer dan Games (permainan), *Buzz group*, Studi Kasus, Curah Pendapat, Studi Lapangan, *On the Job Training*, Presentasi, Diskusi Kelompok dan Seminar.

Disamping metode – metode yang dipergunakan tidak kalah pentingnya menyngkut tentang Sarana dan prasarana, dimaksudkan ialah fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan/pembinaan seperti ruang, peralatan-peralatan, buku-buku dan lain sebagainya. Termasuk dalam hal ini Media Pendidikan, yaitu suatu benda yang dapat dilihat dan didengar, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas (Zakiah Daradjat, 1995: 226-233).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Qira'ah Al-Quran

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses pembinaan qira'ah Al-Qur'an adalah :

1. Faktor pendukung
 - a. Pembina

Sebelum Guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktifitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencana kegiatan ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Setelah program selesai pembina perlu mengadakan evaluasi. Untuk mengetahui kinerja pembinaan dapat dilihat dari qiro'ah dan bacaan yang tampak ketika membaca Al-Qur'an.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud pada penelitian adalah faktor sosial budaya masyarakat disekitar madrasah. Berdasarkan data yang dikumpulkan, lokasi/lingkungan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah al-qur'an berada di sekitar lingkungan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq, didalamnya terdapat asrama putra yang berseblahan dengan mushollah dan maqbaroh. Asrama putri yang juga terdapat mushollanya. Serta budaya-budaya pesantren yang masih berlaku, seperti sholat lima waktu berjama'ah, diniyah, pengajian kitab kuning, diba'an, pengajian Al-Qur'an dll.

b. Faktor Masyarakat

Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam, pembinaan siswa, oleh sebab itu pembinaan qir'ah dikalangan siswa sangat diharapkan hal ini dilakukan untuk menjaga dan membekalinya dari lingkungan.

c. Faktor Teknologi

Berkenaan dengan masalah teknologi khususnya media yang ada di negeri kita agar tidak semakin menambah bahaya kemerosotan agama khususnya qiro'ah Al-Qur'an, Zakiyah Darajat menyarankan supaya segala media terutama internet dan TV memperhatikan setiap macam uraian pertunjukan, kesenian dan ungkapan jangan sampai ada yang bertentangan dengan ajaran-ajaran yang membawa kemerosotan.²¹

d. Faktor Siswa

Masih ada di antara siswa-siswi, terutama siswa –siwi yang notabennya dari masyarakat luar pesantren yang belum dapat baca-tulis Al-Qur'an yang merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi merupakan kekuatan yang memandu seseorang untuk mencapai hasil yang tertinggi. Apabila dilaksanakan secara tepat, evaluasi merupakan proses motivasi yang positif. Demikian pula sebaliknya bila dilakukan secara sembarangan maka dapat mengurangi motivasi.

21 Ibid., 59.

Motivasi terbesar adalah keberhasilan. Agar siswa tetap memiliki motivasi, mereka harus mengetahui bahwa dirinya berkembang kemampuannya. Tes-tes ketrampilan memungkinkan siswa untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri sebagai cara untuk mengukur kemajuannya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat kealamian yang dilakukan di lapangan ²¹ penelitian bersifat diskriptif yaitu memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci di sertai dengan bukti yang menelaah proses terjadinya keadaan.

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁷ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.²²

Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang mengambil tema “Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qira’ah Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto” adalah menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

²² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 86

B. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian²³. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang dipakai oleh peneliti antara lain :

1. Data literer, yakni data yang diperoleh dari sumber – sumber tertulis seperti buku – buku, majalah dan sebagainya.
2. Dokumenter, yakni data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, yang bisa berupa
 - a) Dokumenter tertulis : catatan, tulisan yang berkaitan dengan penelitian.
 - b) Dokumenter terekam : rekaman pembinaan.
 - c) Dokumenter verbal : tatatertib yang tak tertulis.
 - d) Dokumenter meteri : ala-alat yang digunakan dalam pembinaan.
3. Data lapangan, yakni data yang diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung.
4. Informan

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan

²³ Tatang M Amirin, *Memusun Rencana Penelitian*, (jakarta : raja grafindo persada 1995)hal

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁵ Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam suatu lingkaran kultural objek yang diteliti. Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar memiliki hubungan.

Adapun beberapa jenis observasi yang dapat digunakan peneliti untuk mempermudah melakukan penelitian, diantaranya :

- a. Observasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan diri selaku “orang dalam” pada situasi social tertentu. Observasi partisipatif itu sendiri biasanya digolongkan dalam empat tingkat, yaitu :
- 1) Passive participation.
 - 2) Moderate participation
 - 3) Active participation
 - 4) Complite partisipation

²⁵ Cholid Nabuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Budi Aksara, 1997), 70

Melalui tehnik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan informan berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Interview dengan pengelola tentang :

- a. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Penentuan tenaga edukatif
- c. Penentuan jadwal
- d. Sarana dan prasarana
- e. Metode yang digunakan
- f. Penilaian pada kegiatan.

Dengan adanya metode diskriptif kualitatif maka teknik pengumpulan analisa data dilakukan melalui 3 tahapan,yaitu:³⁰

- ³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 86-87.

Dari beberapa tahapan yang di lakukan peneliti dalam proses analisa data di atas, maka peneliti benar-benar menggunakan metode data deskriptif kualitatif.

Data-data yang diperoleh dari lapangan, dianalisa secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
2. Menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
3. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya

Analising, setelah seluruh data berhasil dihimpun secara kualitatif data tersebut dianalisa secara kualitatif dengan cara membandingkan data yang ada dalam praktek (data primer) dengan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan.

Deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan dan menjelaskan data-data yang diliteratur kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data dari informan.

Induktif, yaitu pembahasan yang diawali dengan pembahasan yang bersifat khusus berupa pendapat para informan kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

[illegible]

D. Teknik Pengabsahan Data

Yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan.³²

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan, yaitu :

1. Derajat kepercayaan (kredibility) teknik derajat kepercayaan antara lain:
 - a) Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan Perpanjangan keikutsertaan maka peneliti akan banyak mempelajari ' kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna bebroentasi dengan situasi, juna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjang keikutsertaan juga dimaksudkan untuk memabngun kepercayaan subjek terhadap penelity dan juga kepercayaan diri penelity

³² Prof. Dr. Lexy J Moelong, MA “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Jakarta : Remaja Rosda

sendiri. Selain itu perpanjangan keikutsertaan aialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu pengaruh konbersama yan diteliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti

- b) Ketekunan/kejelasan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c) Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil study.

Langkah auditing yaitu : pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan terakhir keabsahan data.

4. Kepastian (confirmability) untuk memperoleh kepastian, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kreterian kepastian terdiri atas berbagai langkah kecil.
- a) Peneliti perlu memastikan apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data.
 - b) Data yang ditemukan kemudian diaudit yang diperoleh dari data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan sebagainya.

2. Sejarah

Madrasah aliyah hidayatul muwaffiq adalah madrasah yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq dan dibina oleh kementrian agama. Madrasah ini didirikan oleh KH. Ahmad tamyiz pada tahun 2003. madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang diminati di wilayah kecamatan jetis. Dengan visi dan misi yang ada, madrasah ini telah mampu bersaing dengan madrasah maupun sekolah-sekolah yang notabnya negeri/swasta, baik tingkat kecamatan maupun kota mojokerto, baik dalam pelajaran akademik maupun non akademik.

Dalam Perubahan paradigma di bidang pendidikan sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dan berbagai strategi yang dilakukan pemerintah. Dikdasmen diknas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sangat dirasa pentingnya. Bergulirnya model SBM dengan MPMBS nya, akan berlakunya kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan kecakapan hidup (live Skill) perlu disambut baik oleh masarakat pendidikan terutama oleh penyelenggara pendidikan.

Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik dalam berbagai hal. Semua ini tidak terlepas dari kerja keras dan kesungguhan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah, yang mana mereka akan selalu berusaha mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan madrasah.

"mengingat tamatan MA Hidayatul Muwaffiq sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pertimbangan sosial ekonomi, maka dibutuhkan adanya program pendidikan yang dengan sengaja direncanakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup terutama keterampilan"³⁴

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq

³⁴ Hasil wawancara dengan Bpk A Baidlowi Rifa'i selaku kepala sekolah MA hidayatul muwaffiq.

Misi : Menyiapkan Kader penerus Bangsa yang berilmu pengetahuan dan menjadi masyarakat yang tangguh.

Membentuk Kader Penerus Bangsa yang beriman, bertaqwa serta berbudi pekerti luhur yang berakhlakul karimah.

Siap untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

4. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq ini terletak di wilayah desa penompo kecamatan jetis kabupaten Mojokerto. Madrasah ini berdiri kokoh di atas tanah seluas 6.480m². Madrasah ini berada di jalan KH. Hasyim Asy'ari No.8 Penompo Jetis Mojokerto. menghadap ke arah timur, luas bangunan madrasah ini 2555 m², dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- Sebelah utara MA Hidayatul muwaffiq adalah sungai besar dusun lore kali.
- Sebelah selatan MA Hidayatul muwaffiq adalah sawah penduduk
- Sebelah timur MA Hidayatul muwaffiq adalah rumah penduduk
- Sebelah barat MA Hidayatul muwaffiq adalah sawah penduduk

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

“Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq berada dinaungan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq, maka dibawah oleh yayasan”³⁵

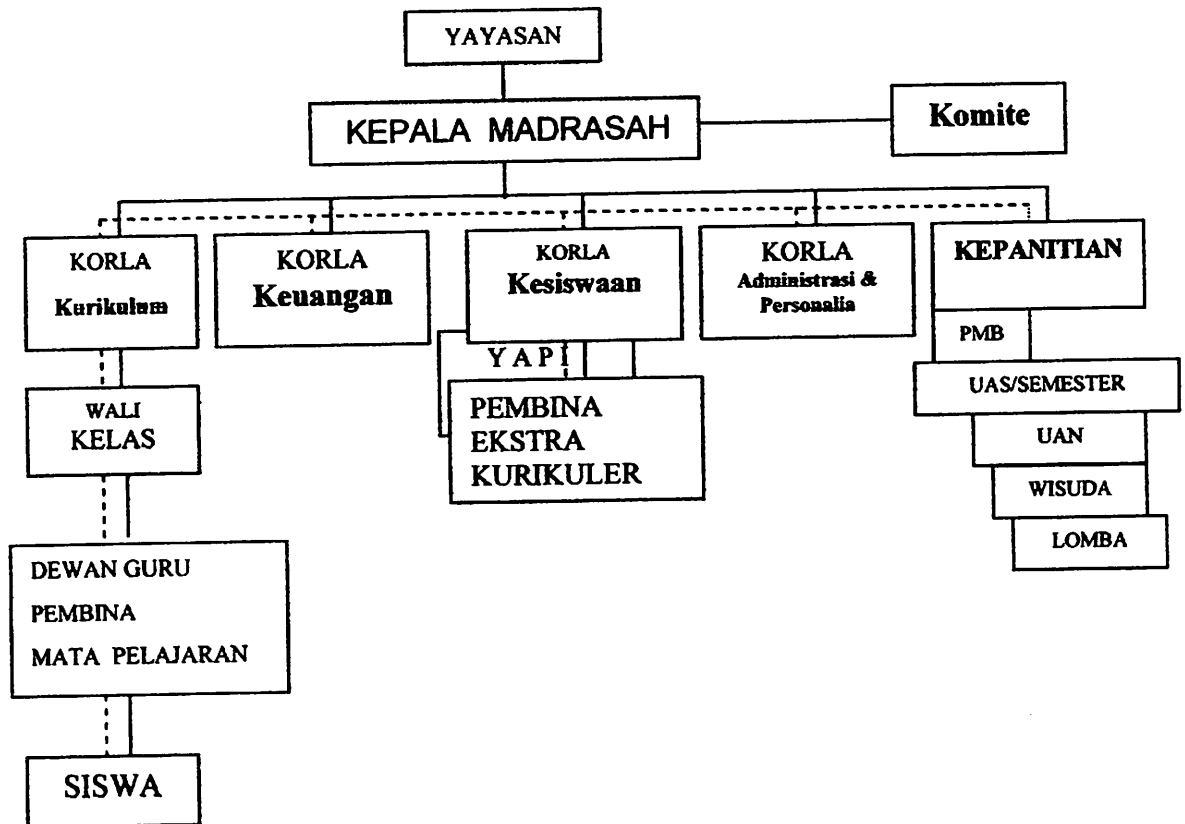
Perkembangan struktur organisasi MA Hidayatul Muwaffiq penompo jetis mojokerto sangat pesat, sebagai wujud pembaharuan dalam meningkatkan kinerja, kepala madrasah bersama staf meningkatkan kwanntitas dan kualitas MA Hidayatul Muwaffiq. pembaharuan tersebut pada sisi struktur wakil kepala madrasah menjadi korla (koordinator pengelola). Peninjauan secara substansi makna waka dan korla tersebut hampir sama, namun sisi kinerja agar ada tanggung jawab secara khusus, sebab di bawah korla ada sub korla. Pengembangan korla keuangan dan personalia ini dimulai pada tahun ajaran baru 2004/2005, mengingat perkembangan Madrasah yang cepat dalam berbagai bidang, khususnya fasilitas, jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa dan pembaharuan pembelajaran.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq.³⁶

³⁵Wawancara dengan Bpk A.Baidlowi Rifa'i selaku kepala sekolah hari 05 feb 2011 jam 10.00

³⁶ Dokumentasi, dikutip dari *Papan Struktur Organisasi MA Hidayatul Muwaffiq*. Tanggal 5 february 2011.

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUWAFFIQ



Keterangan :

- * Garis komando _____
- * Garis koordinasi - - - - -

6. Data Guru dan Karyawan

Guru adalah tenaga yang harus ada dalam kependidikan karena proses pembelajaran, tanpa kehadirannya tidak akan dapat berjalan. Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru maka target dan tujuan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang berbudi dan berkualitas sesuai tuntunan jaman tidak akan dapat tercapai.³⁷

Guru yang ada di MA Hidayatul Muwaffiq meliputi laki-laki 11 guru, dan perempuan 9 guru. Sebagian mengajar sebagai guru mata pelajaran, dari kelas X-XII, dan yang lainnya mengajar sesuai dengan kompetensi mereka atau sebagai guru mata pelajaran. Berikut ini adalah data keadaan guru MA Hidayatul Muwaffiq.

³⁷ Dokumentasi, dikutip dari *Profil MA hidayatul muwaffiq*, tanggal 8 februari 2011

DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH HIDAYATL MUWAFFIQ

No	Nama Guru	Status Jabatan	Bidang Study
1	KH. Ahmad baidlowi rifa'i	MA	Kepala madrasah
2	Hj. Khoirun Nisa', S.PdI	SI	Kuangan
3	A. Hanif S.HI	SI	B. Arab & Tafsir
4	Rini Widiyawati S.PdI	SI	Ekonomi
5	Hadi Syafi'i S.Pd.I	SI	PKn
6	Siti Asiyah S.Pd.	SI	B. Ind & b. Ing
7	Salvianah S.Pd.I	SI	Akun & Sosio
8	Yiyin Ayatin SE	SI	GEOGRAFI
9	Murtadlo Ali S.Pd.I	SI	FIQIH
10	Nur Haidy S.Pd.I	SI	SKI
11	Mirna Retna Sari S.Pd	SI	TIK
12	Zamroji Ahmad,S.PdI	SI	Ktk & u. Fiqih
13	Nazilatus Sa'diyah S.E.	SI	B. Ind & b. Ing
14	MN. Muhaimin,S.PdI.	SI	A. Akhlak
15	Ahmad Ali S.Pd.i	SI	SEJARAH
16	Titis Widiya .R S.Pd	SI	MTK
17	H. Nur Mahmud	MA	QURDIS
18	Ly Salamah S.Si	SI	FIS, BIO, & KIMIA
19	M. Yasir S.Pd	SI	PENJAS
20	Miftah Farid S.Ag	SI	KTK & B. ARAB
21	Saiful	MA	Tata usaha

Siswa atau peserta didik merupakan bahan yang harus diproses oleh lembaga pendidikan. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh para

Siswa yang ada di madrasah aliyah hidayatul muwaffiq berasal dari anak-anak yang ada di daerah sekitar kecamatan kecamatan jetis. Setiap tahun

**DATA SISWA MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUWAFFIQ
PENOMPO JETIS MOJOKERTO**

³⁸ Dokumentasi, dikutip dari *Papan Data Siswa MA Hidayatul Muwaffiq*, tanggal 5 januari 2011.

B. Penyajian Data.

1. Pembinaan qira'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq.

a) Latar belakang pembinaan qira'ah al-qur'an.

Perubahan paradigma baru dalam bidang pendidikan sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dan berbagai strategi yang dilakukan pemerintah. Dikdasmen diknas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sangat dirasa pentingnya. Bergulirnya model SBM dengan MPMBS nya, akan berlakunya kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan kecakapan hidup (live Skill) perlu disambut baik oleh masarakat pendidikan terutama oleh penyelenggara pendidikan.

Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto sebagai sekolah menengah umum dengan ciri khusus agama Islam yang dibangun oleh Departemen Agama, telah memulai secara bertahap menggunakan MPMB sebagai Ikhtiar untuk memberdayakan dan mencerahkan Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Mengingat tamatan MA Hidayatul Muwaffiq sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pertimbangan sosial ekonomi, maka dibutuhkan adanya program pendidikan yang dengan sengaja direncanakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (live skill) terutama keterampilan vokasional, antara lain pembinaan

Pendekatan langsung adalah suatu pendekatan terstruktur dan berpusat pada guru dan digolongkan berdasarkan arahan dan kontrol dari guru, harapan guru yang tinggi atas kemajuan siswa, waktu maksimum yang dihabiskan oleh para siswa untuk menyelesaikan tugas akademis, dan upaya-upaya dari guru untuk

Penulis juga mempunyai kesempatan melakukan wawancara dan dokumentasi untuk melakukan pembuktian dan penjelasan mengenai sesuatu yang masih kabur.

Dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis mendapatkan rangkaian kegiatan yang menguraikan tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh MA Hidayatul Muwaffiq. Mengetahui rangkaian pelaksanaan yang menguraikan waktu pelaksanaan kegiatan. Mendapatkan beberapa sasaran-sasaran yang menguraikan para pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Mengetahui potensi, kendala dan permasalahan yang dihadapi madrasah dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di madrasah aliyah hidayatul muwaffiq.

1) Faktor orang tua

Orang tua adalah orang dewasa yang seharusnya dapat berperan lebih besar dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dan pembina, umumnya mengatakan bahwa kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak (khususnya dalam pembinaan qiro'ah al-qur'an) merupakan salah satu penghambat.

Selain itu Keluarga merupakan tempat/ruang lingkup paling terkecil pada siswa. Dewasa ini orang tua hanya menyerahkan pendidikan (pembinaan) hanya kepada madrasah.

Dari uraian di atas, orang dapat menjadi penghambat baik karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam pembinaan qiro'ah maupun karena anak meniru keseharian orang tua yang tidak membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah

2) Faktor Masyarakat

Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan siswa, siswa MA Hidayatul Muwaffiq, masyarakat yang dimaksud adalah teman sejawat, karena siswa yang bersekolah di MA Hidayatul Muwaffiq berasal dari berbagai golongan dal lapisan masyarakat ketika mereka dimadrasah mereka dalam masyarakat pesantren, akan tetapi ketika mereka pulang ke rumah, maka mereka akan kembali

dengan lingkungan masyarakat yang berbeda dengan ketika dimadrasah.

Dari hasil penelitian, "kebanyakan siswa-siwi yang ikut pembinaan giro'ah Al-Qur'an berasal dari masyarakat sekitar kecamatan jetis, untuk membedakanya kalau dalam istilahnya ada anak pondok dan ada anak kampung. Masyarakat yang berada diluar lingkungan pesantren inilah yang menjadi penghambat, seringkali siswa yang ikut dalam pembinaan, tidak masuk dikarenakan diajak temennya untuk membolos, nongkrong, pulang larut malam sehingga ketika jam sekolah, kurang maksimal."

Dari keterangan diatas masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah Al-Qur'an.

3) Faktor Teknologi

Menurut Zakiyah Darajat menyarankan supaya segala media terutama internet dan TV memperhatikan setiap macam uraian pertunjukan, kesenian dan ungkapan jangan sampai ada yang bertentangan dengan ajaran-ajaran yang membawa kemerosotan.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti,

"Teknologi yang digunakan dalam pembinaan terbatas hanya menggunakan Al-Qur'an(klasikal),

Audio maupun Visualnya belum terdapat, sehingga ketika pembinaan materi yang disampaikan pembina kurang berkembang. seperti rekaman qiro'ah dari iman-iman qiro'ah, sehingga dapat menambah referensi tentang berbagai macam bacaan qiro'ah imam.

46 Ibid., 59.

4) Faktor siswa

Motivasi merupakan kekuatan yang memandu seseorang untuk mencapai hasil yang tertinggi. Apabila dilaksanakan secara tepat, evaluasi merupakan proses motivasi yang positif. Demikian pula sebaliknya bila dilakukan secara sembarangan maka dapat mengurangi motivasi.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti,

“Masih terdapat di antara siswa-siswi, terutama siswa –siswi yang notabennya dari masyarakat luar pesantren yang belum dapat baca-tulis Al-Qur’an, ada yang merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur’an.”

Karena malu kepada teman-temannya yang telah bisa baca Al-Qur'an, Agar siswa tetap memiliki motivasi, mereka harus mengetahui bahwa dirinya berkembang kemampuannya. Tes-tes bacaan memungkinkan siswa untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri sebagai cara untuk mengukur kemajuannya.

C. Analisa data

1. Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq

Pembinaan qiro'ah Al-Qur'an yang dilkukan di MA Hidayatul Muwaffiq, sesuai dengan tujuan madrasah, untuk mencetak siswa yang Memiliki prestasi dibidang ekstra non akademis minimal tingkat Kabupaten, terutama: Seni teater, seni musik dan kosidah, Drumband, Pramuka, sepak bola dan Atletik., Memiliki team calon da'i, Qori'/Qori'ah.yang disiapkan

Pebinaan qiro'ah al-qur'an di MA Hidayatul Muwaffiq menggunakan pendekatan langsung, dan menggunakan metode klasikal yang melalui beberapa face :

- Dalam mengevaluasi disamping ketika pembinaan, dari pemahaman materi, tetepatan bacaan, ketepatan dalm melafadkan, juga hafalan siswa. Selain evaluasi diatas, untuk menegtahui kemanfaatan program kegiatan bagi siswa maupun sekolah. Evaluasi yang digunakan adalah dengan penilaian sebagai penunjang raport siswa dan ketika akhir tahun diadakanlah, festival keagamaan seperti:

- lomba ceramah.
- lomba MTQ.
- lomba kaligrafi.
- Dan lomba-lomba yang mengasah keahlian/kretifitas siswa

2. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an

Di Madrasaah Aliyah Hidayatul Muwaffiq

pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah Al-Qur'an yang dilakukan Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq secara umum sudah lancar, pelaksanaan yang di maksud di sini adalah mulai dari Perencanaan, pengelolaan sampai pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah al-qur'an.

Lebih gamblang tentang pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah al-qur'an.

Tiap tahun MA Hidayatul Muwaffiq melaksanakan perencanaan, yang dilaksanakan tiap akhir tahun pelajaran langsung dipimpin langsung oleh kepala sekolah beserta guru dan karyawan dengan membentuk tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing tentang program kerja yang akan di laksanakan.

Pengorganisasian yang dilakukan ada dua yaitu:

- a. Pengorganisasian program yaitu pengelompokan program kerja dilaksanakan oleh kepala sekolah, lalu membentuk tim di laksanakan pada akhir tahun sebagai mana pada perencanaan tersebut diatas.
- b. Pengisian *staff*, dilakukan oleh kepala sekolah dengan meminta pertimbangan guru-guru dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dalam

dari jenjang pendidikan formal. "Banyaknya guru-guru bidang studi yang lulusan pondok pesantren, memudahkan pembinaan qiro'ah Al-Qur'an". lokasi/lingkungan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah al-qur'an berada di sekitar lingkungan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq, didalamnya terdapat asrama putra yang berseblahan dengan mushollah dan maqbaroh

Faktor penghambatnya yaitu Orang tua, orang tua dapat menjadi penghambat baik karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam pembinaan qiro'ah mauoun karena anak meniru keseharian orang tua yang tidak membiasakan membaca al-qur'an dirumah. Masyarakat yang berada diluar lingkungan pesantren juga yang menjadi penghambat, seringkali siswa yang ikut dalam pembinaan, tidak masuk dikarenakan diajak temennya untuk membolos, nongkrong, pulang larut malam sehingga ketika jam sekolah, kurang maksimal. Selain itu teknologi yang digunakan dalam pembinaan terbatas hanya menggunakan Al-Qur'an, audio maupun viusalnya belum terdapat, sehingga ketika pembinaan materi yang disampaikan pembina kurang berkembang. Selain itu Masih terdapat di antara siswa-siswi, terutama siswa –siwi yang notabnya dari masyarakat luar pesantren yang belum dapat baca-tulis Al-Qur'an, ada yang merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kerena malu kepada teman-temannay yang telah bisa baca al-qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

A. kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah aliyah Hidayatul Muwaffiq menggunakan pendekatan langsung, serta melalui beberapa face :

- 1) Fase Klasikal (Pembina membaca, siswa menyimak).
- 2) Pembina membaca, siswa menirukan.
- 3) Siswa membaca, Pembina menyimak.

B. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di MA Hidayatul Muwaffiq sudah berjalan dengan lancar mulai dari proses perencanaan sampai pada pengawasan control yang dilakukan hal ini dapat dilihat dari penjadwalan, proses pembinaan sampai pada penilaian, serta even/lomba-lomba guna menampilkan kemampuan siswa. walaupun dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut belum secara maksimal.

C. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an antara lain :

- 1) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.
- 2) Teman sejawat.
- 3) Keterbatasan teknologi sehingga Pembina kurang berkembang (variatif).

- 4) Factor motivasi dalam diri siswa yang malu akan keterbelakangan dengan siswa lain yang telah bisa baca Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan penulis diatas,
Kemudian penulis memberikan saran yang di sampaikan pada madarasah aliyah
hidayatul muwaffiq penompo jetis mojokerto dan lingkungan pendidikan pada
umumnya.

1. Pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan lebih ditingkatkan serta bisa menggunakan pendekatan lain, yang bisa menunjang tercapainya tujuan pembinaan, serta karena keterbatasan media maka Pembina harus kreatif dalam menggunakan metode – metode yang sesuai dengan pembinaan.
2. Penjadwalan merupakan proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi keterbatasan waktu serta intensitas pertemuan yang sedikit, membuat tujuan pembinaan belum maksimal, maka perlu penambahan jam.
3. Dalam menghadapi factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembinaan :
 - a. untuk orang tua diperlukan rapott kegiatan siswa ketika berada dirumah.
 - b. Pemberian tugas, serta pembatasan jam bermain bisa menjadi alternative guna mensiasati pengaruh teman sejawad.
 - c. Keterbatasan teknoogi membuat Pembina kurang berkembang, diperlukan pengadaan teknologi guna tercapainya tujuan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Amal " *Mengembangkan Kreativitas Anak* " Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005
- Alwi Hasan " *Kamus Besar Bahasa Indonesia* " Jakarta : Rineka cipta 1990
- A, Partanto Pius " *Kamus Ilmiah Populer* " Surabaya : Arloka 1994
- Ari, Kunto Suharsimi " *Prosedur Penelitian* " Jakarta : rineka cipta 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa. (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 1985
- Duardi Rudi " *system manajemen mutu* " Jakarta : PPM 2003
- Danim Sudarman " *Menjadi Peneliti Kualitatif* " Bandung : Pustaka Setia 2002
- furchan Arief " *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* " Surabaya : Usaha Nasional
- Hadi Sutrisno " *Metodologi Research* " Jogjakarta : Yayasan Penerbit Fakultas psikologi UGM 1983
- J. Moelong Lexy " *Metodologi Penelitian* " Jakarta : Remaja Rossda 2009
- Hadari nawawi " *Instrumen Bidang Sosial* " yogyakarta : UGM press 1995
- H. Noeng Muhadjir " *Metodologi Penelitian Kualitatif* " yogyakarta rake sarasin 1996
- Manullang M. " *Dasar-Dasar Manajemen* " Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 2006
- Margono S " *Metodologi Penelitian Pendidikan* " Jakarta : Rineka Cipta 2007
- Masri singarimbun dan sofyan effendi " *Metode Penelitian Survey* " Jakarta : LP3ES 1995
- Purwanto Ngalm, " *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* " Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1995
- Suryobroto B . " *Proses Belajar – Mengajar Disekolah* " Jakarta : Rineka cipta 1990

Suryobroto, B. *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah”* PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997.

Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an *“ Study Al-Qur'an Qira'ah Muwahhadah”*
Jombang : Madrasatul Qur'an Tebu Ireng 2006

Yuniar Tanti, Sip *“Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”* Jakarta : Agung Media Mulia